



**INDUSTRI**

**Kesulitan Pasok Bahan Baku, IKM Gunakan Rosok**

**JOGJA, Radar Jogja** - Industri kecil dan menengah (IKM) logam aluminium kesulitan memasok bahan baku. Untuk mengatasi itu, IKM memilih menggunakan bahan bekas atau rosok.

Kepala UPT Logam Kota Jogja Nafui Minan sadar, badan usaha milik negara (BUMN) sekelas PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) tidak akan menjual produk dalam eceran kecil. Sehingga IKM tidak bisa membeli aluminium murni. "Maka kami hanya mengelola bahan baku rosok saja," ucap Aan, sapaan akrabnya kepada *Radar Jogja*.

Namun, pelaku IKM kini mulai dihadapkan dengan ketakutan. Lantaran material rosok mulai diekspor ke luar negeri. Maka IKM di Jogja, bahkan Indonesia, secara otomatis kini harus bersaing dengan eksportir untuk mendapatkan bahan baku. Ancaman kehilangan bahan baku, diakuinya sudah di depan mata. "Peran negara di mana. Apakah negara membiarkan saja. Saya cuma pegawai kecil di UPT Logam Kota Jogja yang disambati oleh IKM," cecarnya.

Aan telah menyampaikan ketakutan pelaku IKM pada pemerintah pusat. Aduan dilaporkan melalui Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Kementerian Perindustrian. "Dari KPPU, memberi PR pada kami untuk melengkapi data. Kami memang tidak punya. Jadi nek setiap sambat kepada negara, kemudian rakyat diminta melengkapi data ya repot juga," keluhnya.

Di sisi lain, kebutuhan IKM di Kota Jogja akan rosok aluminium sekitar 32-42 ton per hari. Bahan baku ini, awalnya dapat diperoleh dengan harga Rp 18 ribu sampai Rp 20 ribu. Kini, melambung jadi Rp 40 ribu per kilogram. "Bisa bayangkan, IKM industri kecil yang jualannya hanya seperti ini, *gawe* wajan. Sekarang harganya naik banyak banget," seghanya.

Sekitar awal 2020, tercatat ada 43 IKM yang dinaungi oleh UPT Logam Kota Jogja. Tapi sekarang, Aan tak berani menghitung ulang berapa yang masih bertahan untuk produksi. Namun berdasar pengamatannya, beberapa pelaku IKM mulai beralih profesi. "Sepertinya yang terus eksis itu ada lima, yang besar-besar saja," ujarnya.

Banyaknya pelaku IKM yang beralih profesi, jelas, membuat Aan khawatir. Sebab keberlangsungan sebuah usaha, bukan hanya menopang si pengusaha. Melainkan, segenap pekerja dan keluarganya yang menggantungkan nasib pada usaha tersebut. Oleh sebab itu, Aan berusaha mencari pasar baru. Agar IKM logam di Kota Gudug tidak mandek. "Sebetulnya, ini bukan PR UPT Logam, tapi negara," tandasnya. (fat/eno/rg)



**MILIKI NILAI JUAL:**  
 Kepala UPT Logam Kota Jogja Nafui Minan saat menunjukkan produk karya UPT Logam Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005